

PANDEMI COVID-19: PENDIDIKAN BERBASIS *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY* DI KELURAHAN ROMANG POLONG, GOWA

Amaliyah¹⁾ Fitri Rhamadani²⁾

¹⁾ Dosen Ilmu Hukum Universitas Hasanuddin, Makassar

²⁾ Mahasiswa Jurusan Fisika Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRACT

The Minister of Education and Culture issued Circular Number 4 of 2020 concerning Education Policy in the Emergency for the Spread of Coronavirus Disease (Covid-19) in the form of "Learning from Home". Communities have various complaints due to educational background, economic conditions, and a lack of understanding of the use of technology. This problem is also experienced by the community in Romang Polong Sub-District, Gowa Regency. This encourages us to perform the Tri Dharma of Education in the field of community service to create children's study groups by implementing health protocols. This activity aims to increase children's learning productivities in strengthening Information and Communication Technology-based education in the era of the Covid-19 pandemic. The form of community service activities is in the form of assistance using school applications and providing internet access assistance. The evaluation method conducted by pre and post-test using questionnaire sheets then narrated descriptively. Based on the results of the evaluation, it was obtained that students' understanding and expertise in using various online applications have increased 100%. In addition, a children's learning community has been formed as a communication medium when obstacles in the online learning process occur.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Education; Information; Communication Technology; Gowa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara dan memiliki peran penting bagi suatu bangsa agar pembangunan nasional dapat tercapai sesuai Pancasila dan UUD NRI 1945. Mewabahnya *Coronavirus Disease (Covid-19)* di Indonesia pada awal Maret 2020 membawa dampak yang signifikan ke berbagai aspek kehidupan, khususnya bidang pendidikan. Untuk menekan angka penderita *Covid-19*, pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan, yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka yang diganti dengan pembelajaran secara *online* baik tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi, diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university* (e-University) [1].

Data UNICEF pandemi Covid-19 membuat adanya penutupan sekolah di 188 negara dengan total 91%. Sedangkan di Indonesia tercatat 60 juta siswa terdampak. Penelitian yang dilakukan oleh Rasmitadila dengan sampel 451 siswa Sekolah Dasar di beberapa Provinsi Indonesia ditemukan bahwa 94,5% siswa lebih mudah diajar oleh guru secara langsung [2]. Survei menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan dalam mengakses media pembelajaran pada anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi mempengaruhi akses belajar *online*. Anak-anak yang belajar dengan menggunakan media *online* rata-rata memiliki orang tua yang bekerja sebagai karyawan pemerintah (39%) dan wiraswasta (26%), serta latar belakang pendidikan minimal S1 (34%) dan SMA (43%) [3].

Seluruh tingkatan pendidikan beradaptasi dengan metode pembelajaran *online*. Merujuk pembelajaran sebelum pandemi *Covid-19*, sebagian besar Sekolah Dasar belum menerapkan *Information and Communication Technology* (ICT) kurikulum bagi siswa. Sehingga perlu dilakukan *E-education* (*Electronic Education*) di bidang pendidikan selama pandemi Covid-19. *E-Education* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan penggunaan perangkat elektronik, yaitu laptop, komputer maupun gadget dalam proses belajar mengajar. Sistem pembelajaran jarak jauh yang berbasis teknologi tentu mengharuskan lembaga pendidikan, guru, siswa bahkan orang tua agar terampil di dalam mengoperasikan teknologi komputer dengan baik. Proses pembelajaran ini dapat menjadi pemicu percepatan transformasi teknologi pendidikan di Indonesia. Hal ini berdampak positif karena penggunaan teknologi dalam pendidikan selaras dengan perkembangan era revolusi Industri 4.0 yang terus berkembang maju [4].

Pemerintah Indonesia dituntut untuk melakukan percepatan sosialisasi dan edukasi penggunaan aplikasi belajar berbasis internet menyesuaikan keadaan selama pandemi *Covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia selama pandemi masih membutuhkan bantuan penuh untuk saling bersinergi antara

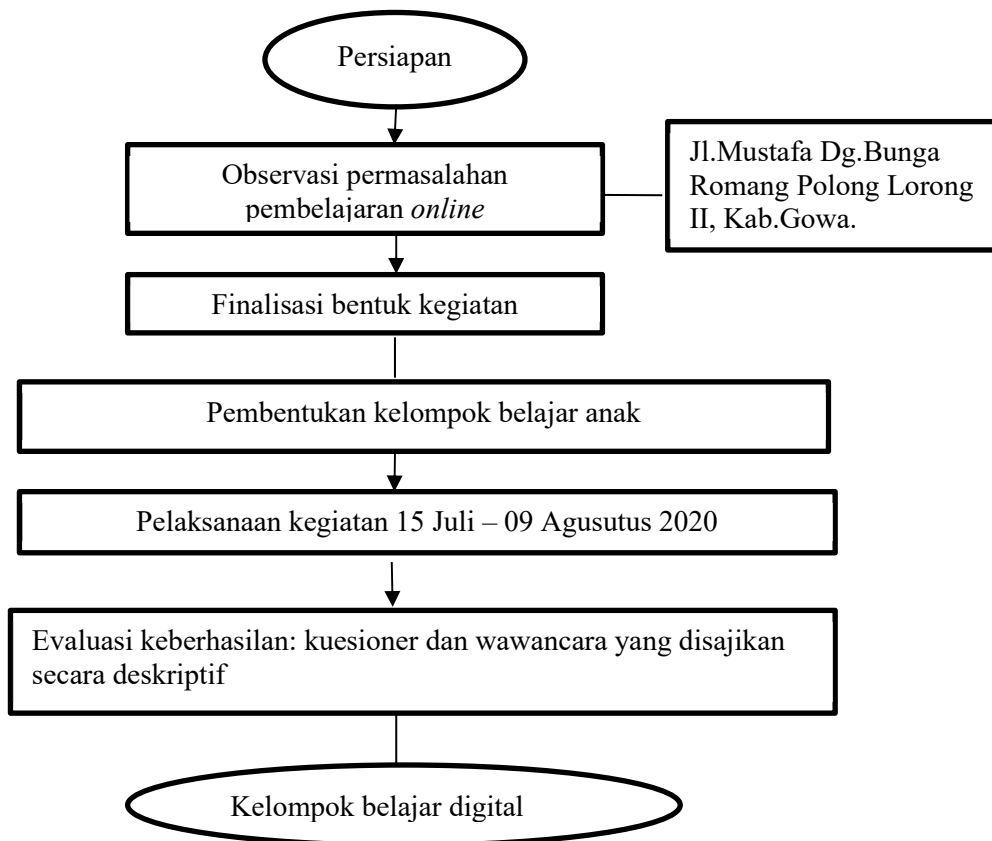
¹ Korespondensi penulis: Amaliyah, Telp.085255688200, amaliyah@unhas.ac.id

pemerintah, sekolah/ perguruan tinggi, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk mengurangi kepanikan siswa, orang tua, dan pendidik selama belajar dari rumah.

Permasalahan ini juga dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Beberapa anak sulit beradaptasi dengan keadaan dan membutuhkan teman belajar secara langsung selama belajar dari rumah. Oleh karena itu, sebagai salah satu wujud kegiatan pengabdian masyarakat di sektor pendidikan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menawarkan solusi dalam bentuk inovasi berbasis keilmuan untuk bisa bersama-sama dalam mengatasi dampak *Covid-19* bagi para pelajar. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penerapan pendidikan berbasis informasi teknologi dalam masa pandemi *Covid-19*.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

2.1 Alur Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2.1 Bagan alir pelaksanaan

2.2. Waktu dan Tempat

Pengabdian masyarakat dilaksanakan 15 Juli 2020 s.d 9 Agustus 2020, berlokasi di Jl. Mustafa Dg. Bunga Romang Polong Lorong II Kabupaten Gowa.

2.3. Khalayak Sasaran

Pelajar/siswa yang bertempat tinggal di Jl. Mustafa Dg. Bunga Romang Polong lorong II, Kabupaten Gowa, Kecamatan Somba Opu. Siswa SD dan SMP dengan melakukan pembatasan peserta sebanyak 5 orang sebagai bentuk penerapan protokol kesehatan *Covid-19*.

2.4. Metode Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, di antaranya observasi permasalahan pembelajaran *online*, diskusi bersama perwakilan warga yang memiliki anak di tingkat SD dan SMP, *pre test*, pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan evaluasi hasil (*post test*).

Metode implementasi pengabdian melalui pendampingan edukasi kelompok dan praktik. Pembentukan kelompok belajar anak sebagai salah satu solusi selama belajar dari rumah dengan tahapan kegiatan, sebagai berikut:

1. Bidang pendidikan, melalui pendampingan dalam menerangkan tugas yang diberikan oleh guru secara lisan maupun tertulis dengan bantuan media papan tulis agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan secara mandiri oleh siswa tersebut.
2. Bidang teknologi, melalui penyediaan ponsel dan laptop untuk anak yang harus berdua/berbagi ponsel dengan saudaranya. Selain itu, mengajarkan tahapan penggunaan aplikasi anjuran sekolah berbasis internet seperti Google Classroom, grup WhatsApp, Zoom Meeting, dan absensi melalui tautan *google form* serta cara untuk mencari literatur bacaan di internet.
3. Bidang ekonomi, melalui bantuan penyediaan data akses internet secara gratis yang dikolaborasikan dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa sebagai bentuk kontrol aktivitas anaknya melalui grup WhatsApp. Setelah tugas selesai, dokumentasi hasil belajar akan dikirim ke orang tua untuk diteruskan ke grup sekolah sebagai bentuk pelaporan kepada guru yang bersangkutan.

2.5 Indikator Keberhasilan

1. Antusias dan kepercayaan orang tua untuk mengikutkan anaknya dalam kelompok belajar, bahkan setiap hari peserta berdatangan untuk ikut serta, namun karena penerapan *physical distancing* sehingga kami memberi batasan maksimal 5 orang anak.
2. Orang tua dan anak datang ke lokasi kegiatan untuk konsultasi maupun diskusi, misalnya cara penggunaan aplikasi belajar dan pembuatan email.
3. Anak menjadi mahir dalam menggunakan internet dan berbagai aplikasi pembelajaran sebagai penunjang pengetahuan dan komunikasi selama belajar dari rumah.

2.6 Metode Evaluasi

Pengabdian yang dilakukan menghasilkan hasil survei dari melalui *pre test* sebelum kegiatan berlangsung dan *post test* setelah kegiatan selesai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman siswa selama proses belajar dari rumah. Pengumpulan data (instrumen) dilakukan melalui lembar kuesioner dan wawancara yang dinarasikan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3.1 (a) pemaparan pemecahan tugas-tugas sekolah; (b) pendampingan selama belajar dari rumah; (c) edukasi cara penggunaan aplikasi anjuran sekolah berbasis internet.

Kegiatan dimulai dari diskusi bersama perwakilan warga yang memiliki anak di tingkat pendidikan SD dan SMP pada 11 Juli 2020. Finalisasi bentuk kegiatan berupa kelompok belajar, dimana pertemuan pertama dengan siswa berlangsung 15 Juli 2020 berlokasi di Jl. Mustafa Dg. Bunga Romang Polong Lorong II Kabupaten Gowa. Siswa rata-rata berdatangan pukul 08.30 WITA sampai tugas selesai atau sekitar 6 jam, namun siswa yang ingin istirahat disela pembelajaran, seperti kembali ke

rumah untuk makan, akan diizinkan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan dimulai dengan pendampingan mengabsensi, baik melalui aplikasi Google Classroom, WhatsApp atau mengoperasikan Zoom untuk siswa yang melakukan pembelajaran secara virtual dengan guru. Ponsel dan laptop turut disediakan untuk anak yang harus berdua/berbagi ponsel dengan saudaranya. Selain itu, penyediaan data akses internet secara gratis selama kelompok belajar berlangsung.

Pada gambar 3.1 (a) beberapa tugas yang sulit dikerjakan oleh siswa akan dijelaskan secara lisan maupun tertulis dengan bantuan media papan tulis agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan secara mandiri. Hal ini bertujuan agar siswa memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Tugas yang telah selesai dikumpulkan di aplikasi anjuran sekolah paling lambat pukul 13.00 WITA untuk siswa SD dan tingkat SMP pukul 17.00 WITA berdasarkan jadwal dari guru mata pelajaran bersangkutan.

Pada gambar 3.1 (b) bagi siswa yang mengalami kesulitan akan diberikan pendampingan secara khusus (satu per satu) dalam menggunakan aplikasi, memahami materi maupun mengerjakan tugas sekolahnya. Pendampingan secara *face to face* membuat siswa lebih terbuka dalam menyampaikan hal-hal yang tidak dipahami. Dengan demikian, dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan kelemahan siswa tersebut.

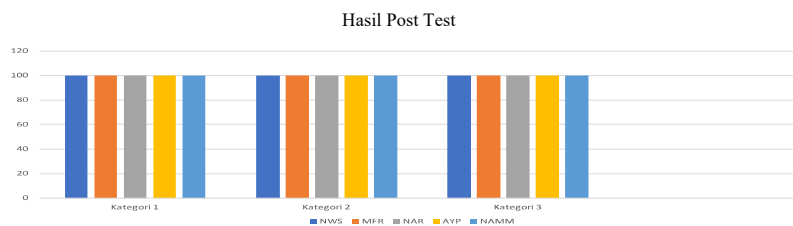
Pada gambar 3.1 (c) dilanjutkan dengan *E-education* (Pendidikan Elektronik) terkait *Information and Communication Technology* (ICT) maksimal 45 menit. Metode penyampaian dipaparkan secara lisan dan edukasi menggunakan laptop sebagai media pendukung. Setiap siswa memegang ponsel, lalu mengikuti proses, di antaranya; (a) Pemaparan pengetahuan dasar berupa definisi internet dan peranannya; (b) pembuatan email; (c) instalasi aplikasi hingga menghubungkan ke email; (d) absensi dan mengirimkan tugas di Google Classroom atau WhatsApp; (e) cara bergabung ke Google Classroom menggunakan kode yang telah diberikan guru mata pelajaran; (f) fungsi setiap fitur-fitur yang ada di aplikasi Zoom. Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya perihal materi dan praktik yang telah dilakukan.

3.1 Keberhasilan

Hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat berdasarkan data anak yang rutin mengikuti kegiatan melalui evaluasi pengisian lembaran kuesioner sebagai bentuk *post test* pada tanggal 9 Agustus 2020.

Tabel 3.1. Respon siswa terhadap pelaksanaan kelompok belajar selama pandemi *Covid-19*

No	Pertanyaan	Frekuensi		Hasil (%)
1	Apakah kelompok model pembelajaran selama aktivitas belajar dari rumah, bisa membantu adik-adik ?	Ya	5	100 %
		Tidak	0	
2	Apakah materi yang disampaikan mudah untuk dipahami ?	Ya	5	100 %
		Tidak	0	
3	Apakah pengetahuan seputar penggunaan aplikasi anjuran sekolah (Google Classroom, Zoom, WhatsApp dan absensi melalui <i>Google Form</i>) meningkat?	Ya	5	100 %
		Tidak	0	



Gambar 3.2 Hasil Post Test kelompok belajar anak (Sumber : Diisi langsung oleh siswa, 2020).

Hasil *post test* siswa menunjukkan perubahan pemahaman dalam penggunaan aplikasi anjuran sekolah berbasis internet. Semua siswa yang mengikuti kelompok belajar telah mampu menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri. Hal ini dapat diketahui dari hasil responden dan praktik yang dilakukan.

Berdasarkan tiga pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan memperlihatkan peningkatan pemahaman dan semua menjawab Ya atau 100% bahwa model kelompok belajar sangat membantu selama proses belajar dari rumah, materi yang disampaikan dalam kelompok belajar mudah untuk dipahami, dan siswa sudah mampu mengoperasikan penggunaan aplikasi anjuran sekolah, antara lain Google Classroom, Zoom, WhatsApp dan absensi melalui *google form* serta penggunaan fitur-fitur yang terdapat didalamnya seperti, fitur *mute/unmute voice*, fitur *on/off camera*, fitur *chat*, fitur *raise hand*, fitur *share screen*, dan sebagainya. Disamping itu, para siswa juga paham mengenai etika dalam penggunaan aplikasi pembelajaran jarak jauh, seperti tetap menyalakan kamera selama proses belajar berlangsung, menggunakan fitur *raise hand* sebelum bertanya, menggunakan fitur *chat* apabila tidak dapat bertanya langsung dikarenakan kondisi jaringan tidak stabil, dan senantiasa mengucapkan terima kasih di akhir pembelajaran.

Setelah itu dilanjutkan dengan pertanyaan lanjutan yang dilakukan dengan metode wawancara, terkait hal yang dirasakan dan kesan mengikuti kelompok belajar anak berbasis ICT selama belajar dari rumah. Para siswa asal SDN Romang Polong, yaitu Nur Wahidin Sakir, Nur Asifa Ramadani, Muh. Fajar, dan Nur Aisyah Meilany M menyatakan merasa bahagia dan senang karena telah terbantu dalam memahami dan menggunakan aplikasi yang digunakan oleh sekolahnya, sehingga para siswa menjadi semangat dan rajin belajar walaupun di rumah. Disamping itu, mereka juga menyukai adanya pendampingan belajar berskala kelompok kecil karena merasa lebih nyaman dan terbuka dengan pendamping dan teman belajar. Hal ini juga dirasakan oleh Andika Yusuf Pratama siswa SMPN 3 Sungguminasa yang menyatakan semakin rajin dalam mengikuti proses pembelajaran *online* di sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dilihat bahwa pendampingan belajar siswa secara tatap muka baik secara kelompok dan *face to face* sangat diperlukan guna mengantisipasi kegelisahan dan kepanikan siswa dalam menghadapi jenis metode belajar yang dirasa baru bagi mereka. Selain itu, metode ini dapat mengenalkan dan mengantarkan siswa mengenai tatacara pengoperasian aplikasi pembelajaran jarak jauh yang telah direkomendasikan. Patut ditekankan pula bahwa dalam masa transisi metode pembelajaran secara langsung/tatap muka menuju *online*, untuk pertama kali sangat diperlukan pengenalan secara langsung kepada siswa dan orang tua mengenai bentuk pengoperasian aplikasi dan etika dalam penggunaannya. Hal ini dirasa perlu agar tidak terjadi “loncatan kepanikan” siswa dan orang tua dalam menghadapi metode pembelajaran baru ini, serta mengingat pula bahwa tidak semua siswa dan orang tua paham dalam menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh.

Hasil analisis melalui pendekatan kepada siswa selama kegiatan pengabdian, yaitu 4 orang siswa SD sebelum mengikuti kelompok belajar belum lincah dalam penggunaan aplikasi pembelajaran *online*, tidak mengetahui cara mencari literatur bacaan via internet, misalnya sulit menemukan kata kunci dari tugas mereka. Sedangkan 1 orang siswa SMP sebelum mengikuti kelompok belajar, tugas-tugas jarang dikerjakan karena tidak mengetahui cara mengumpulkan tugas di aplikasi anjuran sekolah dan kurang mahir dalam penggunaan Zoom *Meeting*. Setelah bergabung mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian, ke lima siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dengan adanya pemahaman yang diperoleh dengan rajin belajar walaupun dari rumah. Selama proses pembelajaran virtual untuk anak SD jarang menggunakan video, sedangkan jenjang SMP setiap minggu melakukan pembelajaran melalui aplikasi Zoom dan diarahkan untuk mengunduh buku digital.

Berdasarkan hal di atas, maka diketahui bahwa respon para siswa terhadap pelaksanaan kelompok belajar selama pandemi *Covid-19*, baik secara tertulis dan wawancara menyatakan perasaan senang dan bahagia karena mendapatkan bantuan pendampingan belajar secara langsung. Indikator keberhasilan dari pengabdian bahwa siswa yang mengikuti kelompok belajar berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam penggunaan aplikasi berbasis *online*. Bahkan ada beberapa orang tua yang datang untuk berdiskusi terkait penggunaan aplikasi sekolah dan meminta agar anak-anak mereka dapat bergabung dalam kelompok belajar. Sehingga apabila dipersentasekan keseluruhan data, maka kegiatan mencapai hasil 100 %.

3.2 Rencana Tindak lanjut Kegiatan

Telah dibuatkan grup kelompok belajar digital untuk memonitoring dan sebagai media komunikasi bagi siswa yang ingin bertanya ataupun berdiskusi jika terdapat kesulitan dalam proses belajar secara *online*. Siswa yang bersangkutan akan dibantu menyelesaikan kendala tersebut baik melalui video di *channel* YouTube anggota pengabdian atau melalui pesan dengan pemaparan dalam

bentuk dokumentasi gambar serta uraian penjelasan. Diharapkan pengetahuan dan praktik penggunaan aplikasi yang didapatkan mampu diterapkan secara berkesinambungan demi tumbuhnya pribadi yang punya rasa ingin tahu.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Kelompok belajar berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) di Kelurahan Romang Polong, Gowa yang diikuti oleh lima orang siswa berhasil membawa perubahan terhadap tingkat pemahaman siswa dalam menggunakan aplikasi anjuran sekolah. Hal ini dapat diketahui dari hasil *post test* dan praktik yang telah dilakukan, para siswa menyatakan “Ya” atau 100% merasa senang, sangat terbantu, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara *online* di masa pandemi *Covid-19*. Bahkan beberapa orang tua berdatangan untuk berdiskusi dalam menggunakan aplikasi sekolah dan ingin mengikutsertakan anak mereka ke dalam kelompok belajar.

4.2 Saran

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dapat menindaklanjuti perihal masyarakat anti gagal teknologi melalui ruang belajar berbasis teknologi atau kelompok belajar digital. Hal ini dapat dimulai dengan adanya kelompok belajar kecil di setiap kelurahan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan dimonitoring oleh pemerintah setempat dengan melibatkan karang taruna di setiap kelurahan ataupun bantuan dari pihak kampus yang dapat saling bersinergi menjadi relawan melalui ruang belajar ICT untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Karena upaya mencerdaskan kehidupan bangsa adalah cerminan kemajuan suatu negara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y.Pujilestari, “Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19”, Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1 (2020).
- [2] SF/RS, “Strategi Pembelajaran Daring Selama Pandemi”. Tersedia uui.ac.id/strategi-pembelajaran-daring-selama-pandemi/. [Diakses 22 Oktober 2020].
- [3] S. Arsendy, dkk, “Riset dampak Covid-19: Potret Gap Akses Online Belajar dari Rumah”, artikel Theconversation.com, memperingati Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2020, [Online]. Tersedia: <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534> [Diakses 17 Agustus 2020].
- [4] Roida Pakpahan., Yuni Fitriani. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol. 4 No.2.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan program pengabdian, khususnya kepada orang tua dan adik-adik di Jl. Mustafa Dg.Bunga Romang Polong Lorong II, Kabupaten Gowa.